

Mengatasi Kekurangan Kasih Sayang di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang

Melani Melani

Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: melanimelanimelani@gmail.com

Fadhilla Yusri

Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: fadhillyusri@gmail.com

Abstract. *Orphanages play an important role in helping children get protection, education and care for children who have lost their parents or been separated from their parents. One of the main challenges faced by these orphanages is love, which can have a serious impact on children's development. With this research, we used a qualitative descriptive approach to understand, describe and analyze the problem of lack of compassion at the Hanifa III Kampuang Orphanage. The results of this research will reveal that a lack of affection can cause children to feel lonely, anxious, and have difficulty forming healthy social relationships. The important role of administrators and social workers in providing compassion should not be overlooked. To overcome this problem of lack of love, the solution is to increase the number of administrators, provide training to them about the importance of compassion and invite the community to participate to help support the orphanage.*

Keywords: *Love, Darling, Orphanage*

Abstrak. Panti asuhan merupakan yang memiliki peran penting dalam membantu anak mendapatkan perlindungan, pendidikan, pengasuhan kepada anak-anak yang telah kehilangan orang tua atau terpisah dari orang tua mereka. Terdapat salah satu tantangan utama yang di hadapi oleh panti asuhan ini adalah kasih sayang, yang dapat memiliki dampak serius pada perkembangan anak-anak. Dengan penelitian ini, kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami, medeskripsikan dan menganalisis masalah dari kekurangan rasa kasih sayang di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Dengan hasil penelitian ini akan mengungkapkan bahwa kekurangan kasih sayang dapat mengakibatkan anank-anak merasa kesepian, cemas, dan mengalami kesulitan salam membentuk hubungan sosial yang sehat. Peran penting dari pengurus dan pekerja sosial dalam memberikan kasih sayang tidak boleh terabaikan. Untuk mengatasi masalah kekurangan kasih sayang ini, penyelesaiannya dengan menambah jumlah pengurus, memeberikan pelatihan kepada mereka bahwa pentingnya rasa sayang dan mengajak para masyarakat untuk berpartisipasi untuk membantu mendukung panti asuhan.

Kata Kunci: Kasih, Sayang, Panti Asuhan

LATAR BELAKANG

Anak merupakan titipan berharga dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus di lindungi dan diperhatikan dengan sebaik mungkin oleh seluruh lapisan masyarakat (Aas Siti, 2018). Keluarga merupakan unit terkecil dari bangunan yang menyatu dalam diri setiap individu dan menjadi bagian terpenting pada kehidupan (Warto Ahmad, 2020). Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, berperan besar dalam hal menjaga anak melalui pemenuhan kebutuhan dasar anak. Terpenuhinya kebutuhan dasar akan menjadikan anak seorang individu yang sehat secara fisik maupun psikologis anak. Kebutuhan utama anak yaitu, kasih sayang

yang tak pernah berubah, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan pengalaman individual, kebutuhan pengalaman yang sesuai dengan tahapan perkembangan, kebutuhan akan adanya dukungan, serta kebutuhan akan rasa aman di masa depan. Orang tua berperan sangat penting dalam proses pemenuhan kebutuhan dasar anak agar tumbuh kembangnya sesuai dengan tugas perkembangan anak (Awisol, 2009 dalam Annisa, 2020).

Kasih sayang ini merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam perkembangan anak (Azizah Maulina Erzad, 2018). Karna kasih sayang ini merupakan pondasi yang memungkinkan mereka merasa diterima, dicintai, dan berharga. Sayangnya, dibanyak panti asuhan, masalah kekurangan kasih sayang ini dapat menjadi permasalahan yang serius (Ahmad Yanizon, 2016). Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya perhatian personal yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya, dan tuntutan jadwal harian yang padat (Nabawi Sakinah, 2017).

Panti asuhan merupakan tempat yang mengembangkan tugas mulia dalam pemberian perlindungan, pendidikan, dan pengasuhan kepada anak-anak yang telah kehilangan, terpisah ataupun kekurangan dalam keluarga mereka (Phitsa Mauliana, 2019). Panti asuhan memiliki peran penting dalam membantu anak-anak yang kurang beruntung untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, meskipun terkadang menghadapi tantangan besar yang tidak ada hubungannya dengan cinta dan kasih sayang (A. Mustika Abidin, 2018). Tujuan panti asuhan adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim dan miskin dengan pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat (Fatimah Sari Siregar, 2020)

Pengasuhan anak-anak di panti asuhan dapat menyebabkan anak mengalami beberapa resiko keterbatasan dan permasalahan, yakni dari beberapa segi yaitu, segi fasilitas, lingkungan dan pengasuhan (Lelly Lenny.dkk, 2023). Keterbatasan yang menonjol adalah keterbatasan dari segi pengasuh. Sejauh pengamatan peneliti jumlah antara pengasuh dengan anak asuh di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang belum seimbang. Hal ini berdampak dengan kurangnya pengasuh yang dapat mengayomi anak panti sebagaimana mestinya (Tri Gusta, 2018).

Keterbatasan yang dialami oleh anak panti asuhan dapat membuat anak mengalami hospitalism (Splitz dalam Prabadewi, 2014). Hospitalism merupakan tidak terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang atau efeksi sehigga terasing secara emosional. Banyak faktor yang menyebabkan keterasingan emosional tersebut, misal karena kekurangan perhatian dari pengasuh akibat kekurangan tenaga pengasuh, kurangnya fasilitas fisik, terlalu ketatnya

disiplin dan aturan yang dijalankan yang memungkinkan anak tersebut cenderung tampak sikap pendiam, pasif, kurang responsive terhadap orang lain dan merasa rendah diri sehingga membuat anak menarik diri dari lingkungan dan defensive dalam pergaulan (Prabadewi, 2014).

Berdasarkan dari penjabaran di atas dapat di tarik keimpulan bawasannya anak-anak di panti asuhan mengalami permasalahan dari segi pengasuhan yang mana dapat mempengaruhi psikologis anak khususnya kebahagiaan. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengkaji mengenai gambaran kebahagiaan anak-anak panti asuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif . pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam Panti Asuhan Hanifa III Kampuang terkait kekurangan kasih sayang (Wiwin Yuliani, 2018). Metode ini membantu dalam menyajikan bagaimana gambaran komprehensif tentang masalah kekurangan kasih sayang di panti asuhan, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang lebih peduli dan kasih sayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara maupun observasi yang telah dilakukan, kasih sayang kepada anak Panti Asuhan Hanifa III Kampuang dirasa kurang yang dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara kepada anak panti. Beberapa anak panti mengatakan bahwa mereka merasa kurang rasa sayang dari orang tua mereka karena jauh dari panti asuhan, pada umumnya anak panti asuhan ini memiliki anak yang berstatus kurang mampu. Namun terdapat beberapa yang yatim atau piatu. Sedikitnya pengurus dan pekerja sosial membuat kurang terperhatikannya anak di panti asuhan tersebut.

Pentingnya peran pengurus dan pekerja sosial dalam mengatasi kekurangan kasih sayang ini. Mereka berfungsi sebagai pengganti dari keluarga, dan peningkatan pelatihan mereka dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak. Dari hal ini di perlukannya peran pengurus karna terdapat beberapa faktor yang membuat anak merasa kurang rasa sayang yaitu banyaknya jumlah anak asuh, kurangnya pengurus dan tuntutan waktu. Dari hal ini pentingnya pereancangan solusi yang efektif. Yaitu seperti menambah jumlah pengurus dan pekerja sosial, memperkenalkan program tentang pentingnya kasih

sayang kepada para pengurus, dan mendorong partisipasi warga dalam mendukung panti asuhan.

Dengan menggali beberapa masalah kekurangan kasih sayang di Panti Asuhan Hanifa III Kumpang dan mengidentifikasi solusi yang relevan kita dapat berkontribusi pada perubahan positif dalam kehidupan anak-anak di Panti Asuhan III Kumpang. Upaya ini akan membantu anak-anak tumbuh kembang dengan kasih sayang yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan masa kecil mereka.

Pembahasan

Pada masa kanak-kanak ini merupakan masa yang sangat mempengaruhi bagaimana kita dimasa depan seperti kesehatan, peningkatan pada level kreatifitas, jangkauan etensi dan kesuksesan dalam berkerja dan sekolah. Menurut Seligman (O'Rourke, 2010), akar dari kebahagiaan ini terbentuk dari masa kecil.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya (Tiara Fanny, 2023). Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Kasim Hukul, 2019).

Anak asuh di panti asuhan ini memiliki macam rentang umur dan berbagai macam latar belakang. Latar belakang yang di alami oleh anak asuh panti asuhan dilatari seperti, kematian orang tua, perceraian orang tua, dan masalah ekonomi serta penelantaran yang membuat anak tidak dapat merasakan kebahagiaan yang seharusnya ia rasakan (Erfan, 2019). Panti asuhan memiliki perasaan sebagai pengganti orang tua sebagai menjaga keterbatasan atau pun penghalang anak dalam mencapai tubuh kembang anak (Parlindungan Marpaung dkk, 2019). Ketika dalam pertumbuhan anak ini tentunya tidak akan luput dari penghambat dan berbagai keterbatasan anak ada resiko terjadinya masalah-masalah psikologis salah satunya masalah kebahagiaan.

Kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan atau perasaan kesenangan, ketentraman dalam hidup baik secara lahir maupun batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri (Gde Bagus, 2019). Dapat ditarik definisikan kebahagiaan ini adalah keadaan psikologis positif dengan ditandai tingginya derajat kepuasan hidup, efek positif dan rendahnya derajat efek negatif (Wahyu Rahardjo, 2017). Seligman mendefinisikan pada (Sarah

Hafiza, 2018) bahwa kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan yang positif.

Pentingnya kasih sayang dalam proses perkembangan anak terdapat pada perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak perlu ditekankan. Kasih sayang ini merupakan kunci dalam memberikan rasa aman, kepercayaan diri dan rasa nilai diri dari sang anak (Ni Gusti Ayu, 2019). Ketika anak merasa kurang akan kasih sayang ini akan membuat seorang anak ini menjadi merasa kesepian, cemas dan mengalami kesulitan dalam membentuj hubungan yang sehat dan juga membuat performa akademik dan perkembangan sosial anak (Maulana & Gumelar, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kekurangan kasih sayang merupakan masalah serius yang mempengaruhi perkembangan fisik, emosional dan sosial anak-anak. Kasih sayang adalah elemen penting yang harus ada dalam pengasuhan anak, dan kekurangan kasih sayang dapat memiliki dampak yang sangat panjang dalam kehidupan anak.

Hasil penelitian ini dijelaskan dalam artikel ini mengungkapkan bahwa peran pengurus ini sangat penting dalam mengatasi kekurangan kasih sayang, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah pengurus dan memberikan pelatihan pribadi dan kasih sayang kepada anak-anak. Selain itu, solusi yang diajukan termasuk pengembangan program yang lebigterstruktur untuk memberikan anak-anak pengalaman sosial yang lebih abik dan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung panti asuhan. Hal ini membantu untuk menumbuhkan kasih sayang di panti Asuhan Hanifa III Kampuang.

DAFTAR REFERENSI

- Aas Siti Sholichah. (2018). *Urgensi Tumbuh Kembang Anak Terhadap Pembentukan Karakter. Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 154-171
- Annisa Nidaur Rohmah. (2020). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggara Pendidikan. Jurnal Program Study Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah*, 01(02), 151-170
- Bagus Brahma Putra,Gde dkk. (2019). *Faktor –Faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai Dengan Kearifan Lokal Di Bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- CSI Surjastuti. (2012). *E-Journal: tinjauan umum tentang panti asuhan dan ketelantaran anak. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hal.15*
- Fanny Chintia Silitoonga, Tiara dkk. (2023). *Peran Panti Asuhan Yayasan Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1)

- Fatimah Sari Siregar & Erlindawaty. (2020). *Penguatan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara pada Anak Panti Asuhan Al Munawwaroh*. Jurnal hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1)
- Gusti Ayu Made Yeni Lestaro, Ni. (2019). *Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di Paud*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1)
- Hukul, Kasim dkk. (2019). *Peran Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon dalam meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*. Jurnal IAIN Ambon, 1(1)
- Karyadiputra, Erfan dkk. (2019). *Pengembangan kreatifitas anak asuh berbasis TI dalam menanamkan nilai wirausaha pada asrama putera panti asuhan yatim piatu dan dhu'afa yayasn al- asht*. Jurnal Al-Ikhlas
- Kumar, R (1996). *Research methodology: astep by step guaide for beginners*. London: Sage Publications, Inc
- Lenny, Lely dkk. (2023). *Peran Panti Asuhan Al Aisyah Depok Dalam Pemenuhan Hak Anak*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(11)
- Marpaung, P., & Gusman, H. (2019). *Efektifitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial Dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh*. Jurnal Governance Opinion
- Maulana, H., & Gumelar,G. (2020). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata
- Maulina Erzad, Azizah. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*. Jurnal IAIN Kudus
- Maulina, phitsa, dkk. (2019). *Perancangan Sistem Informasi Panti Asuhan*. Jurnal Sistem Informasi
- Mustuka Abidin, A. (2018). *Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak*. Jurnal Study Gender dan Anak
- O'Rourke, J.& Martin, C. (2010). *Lucky to be happy : A study of happynes in Australian Primary students*. Australian Journal of educational and developmental psychology, 10, 94-107
- Prabadewi.K.D.L., & Putu, N.n. (2014). *Hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan di Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana, 1(2),261-270
- Rahardjo, wahyu. (2017). *Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran*. Jurnal Penelitian Psikologi
- Sakinah, Nabawi. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Pendidikan
- Sarah Hafiza & Marty Mawarpury. (2018). *Pemaknaan kebahagiaan oleh remaja broken home*. Jurnal Ilmiah Psikologi
- Gusta Handika, Tri. (2018). *Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu*. E-Repository Perpustakaan
- Warto Ahmad Saifuddin. (2020). *Kasih Sayang Keluarga Perspektif Asma'al-Husna*. Jurnal Tafsir Hadist, 6(2), 2

Yanizon, Ahmad. (2016). *Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Developmen of Children Though The Role Of Parents In A family*. Jurnal Program Study Bimbingan Konseling, 3(2)

Yuliani, Wiwin. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konsling*. Jurnal STKIP Siliwangi